

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Berikut akan disebutkan beberapa persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini:

1. **Rahayu dan Sopian (2017)**

Tujuan penelitian Rahayu dan Sopian (2017) adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, pertumbuhan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji f dan koefisien determinasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun, dengan jumlah penelitian adalah 39 laporan keuangan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara *simultan* likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas dan *leverage*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *sales growth* dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi logistik.

2. **Simanjuntak, dkk (2017)**

Tujuan penelitian Simanjuntak, dkk (2017) adalah untuk mengetahui pengaruh variabel rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2015. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan dan

tahunan selama 5 periode yang dimulai dari tahun 2011 hingga 2015. Hasil penelitian ini adalah variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*, sedangkan secara parsial rasio *leverage* berpengaruh positif dan rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor transportasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah rasio pertumbuhan, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

3. Ramakrishnan, dkk (2016)

Tujuan penelitian Ramakrishnan, dkk (2016) adalah untuk memprediksi

default di Pakistan dengan menggunakan rasio keuangan dan variabel tingkat sektor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, *size*, likuiditas, *munificance*, *dynamism*, *HHI*, dan *uniqueness*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Multiple Discriminant* (MDA) dan analisis logit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan Pakistan yang berada terdaftar di KSE dengan menggunakan data panel 10 tahun dari 2004 sampai 2013. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel bebasnya bisa digunakan untuk meramalkan perusahaan tertekan di berbagai sektor di Pakistan adalah ukuran, likuiditas, *dinamisme*, *HHI*, sedangkan variabel tingkat sektor juga penting seperti yang telah ditunjukkan variabel tersebut mempengaruhi tingkat sektor sehingga variabel tingkat sektor dapat digunakan untuk meramalkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam berbagai sektor di Pakistan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan non-keuangan Pakistan yang berada terdaftar di KSE, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.

- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *size*, *munificance*, *dynamism*, *HHI*, dan *uniqueness*, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2004-2013, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

4. Sari dan Putri (2016)

Tujuan penelitian Sari dan Putri (2016) adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai dampak profitabilitas terhadap pengaruh antara likuiditas dan *leverage* pada *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan variabel moderasi profitabilitas terhadap likuiditas dan profitabilitas terhadap *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013 dengan total sampel 565 perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas. Arah pengaruh likuiditas adalah negatif. Variabel *financial distress* dipengaruhi oleh *leverage*. Arah pengaruh *leverage* adalah positif. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

5. **Pratama (2016)**

Tujuan penelitian Pratama (2016) adalah untuk menganalisis rasio keuangan bank untuk memprediksi *financial distress* Bank Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR (capital adequacy ratio)*, *ROE (return on equity)*, *ROA (return on assets)*, *FDR (financing to deposit ratio)*, dan BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Syariah pada tahun 2013-2014 dan terbagi dalam dua kategori: 6 Bank Syariah dengan "tidak bermasalah" dan 5 Bank Syariah "dalam masalah". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *CAR* dan *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas *financial*

distress pada Bank Syariah di Indonesia, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress* di Islamic Bank di Indonesia, variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dan variabel terakhir variabel BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROE).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 11 Bank Syariah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*), *ROA* (*Return On Assets*), *FDR* (*Financing To Deposit Ratio*), dan BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2014, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

6. Kusanti (2015)

Tujuan penelitian Kusanti (2015) adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah

dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit) dan rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas) terhadap *financial distress*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit) dan rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis logistik. Sampel penelitian ini terdiri atas 14 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2013. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit), sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

7. **Windhiari dan Merkusiwati (2015)**

Tujuan dari penelitian Windhiari dan Merkusiwati (2015) adalah untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan jumlah sampel yang terpilih adalah sejumlah 152 amatan. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* mampu mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur dengan arah negatif. Sedangkan rasio *leverage* tidak

mampu mempengaruhi kemungkinan *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *sales growth*, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

8. **Otom (2014)**

Tujuan dari penelitian Otom (2014) adalah untuk memastikan apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi tekanan keuangan di sektor non-keuangan perusahaan Kenya yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, *current ratio*, *acid test ratio*, *debt/equity ratio*, *average collection period*, *debtors turnover ratio*, *assets turnover ratio*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi di sektor non-keuangan antara tahun 2002 sampai 2006. Hasil dari penelitian ini adalah Studi ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan efisiensi operasional sangat penting dalam menentukan kesehatan *financial* suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah prediktor yang baik dari tekanan keuangan dengan beberapa rasio yang lebih signifikan daripada yang lain. Meskipun rasio profitabilitas adalah yang paling signifikan, kombinasi rasio tidak lebih baik daripada rasio tunggal dalam memprediksi tekanan keuangan. Kombinasi rasio memberikan model yang lebih akurat.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, *current ratio* dan *debt/equity ratio*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi di sektor non-keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *acid test ratio*, *average collection period*, *debtors turnover ratio*, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2002-2006, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tahun 2012-2017.

9. **Rahmania (2014)**

Tujuan dari penelitian Rahmania (2014) adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tujuh rasio keuangan meliputi *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *net interest margin (NIM)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *non performing loan (NPL)*, *net interest margin (NIM)*, *return on equity (ROE)*, dan *loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan perbankan, sedangkan variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (ROE).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan

perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.

- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *net interest margin (NIM)*, *return on assets (ROA)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio (LDR)*, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2012, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

10. Putri dan Merkusiwati (2014)

Tujuan dari penelitian Putri dan Merkusiwati (2014) adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dengan sampel sebanyak 27 perusahaan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*, sedangkan mekanisme *corporate*

governance, likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *corporate governance* dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2012, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

11. Andre (2013)

Tujuan dari penelitian Andre (2013) adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan

current ratio, dan *leverage* yang diukur dengan *debt ratio*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, likuiditas tidak berpengaruh terhadap dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas (*current ratio*), dan *leverage (debt ratio)*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2006-2010, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tahun 2012-2017.

12. Hapsari (2012)

Tujuan dari penelitian Hapsari (2012) adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on total assets* dan *profit margin on sales*) dan leverage (*current liabilities total asset*) terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on total assets* dan *profit margin on sales*) dan leverage (*current liabilities total asset*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*profit margin on sales*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan meskipun bertanda negatif sedangkan rasio profitabilitas (*return on total assets*) dan rasio leverage (*current liabilities total asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*profit margin on sales*) dan leverage.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logit.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2010, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

13. Mas'ud dan Srengga (2012)

Tujuan dari penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) adalah antara lain (1) untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) untuk menganalisis pengaruh financial leverage terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 dengan sebanyak 62 perusahaan dengan jumlah observasi 310. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi

financial distress. Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah arus kas operasi, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2006-2010, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

14. Atmaja (2012)

Tujuan dari penelitian Atmaja (2012) adalah untuk mengetahui rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang apakah ada pengaruh secara simultan ataupun parsial dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada pemerintah daerah di Jawa Tengah. Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 pemerintah daerah kota/kabupaten di Jawa Tengah yang bersumber dari Laporan Neraca dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2010. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel rasio kinerja keuangan, variabel posisi keuangan, variabel rasio efisiensi, dan variabel rasio hutang secara simultan mempengaruhi kemungkinan *financial distress*, sedangkan secara parsial rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*, tetap rasio kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio efisiensi, dan rasio hutang.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 31 pemerintah daerah kota/kabupaten di Jawa Tengah yang bersumber dari Laporan Neraca dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah rasio

kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang tidak.

- c. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2010, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.

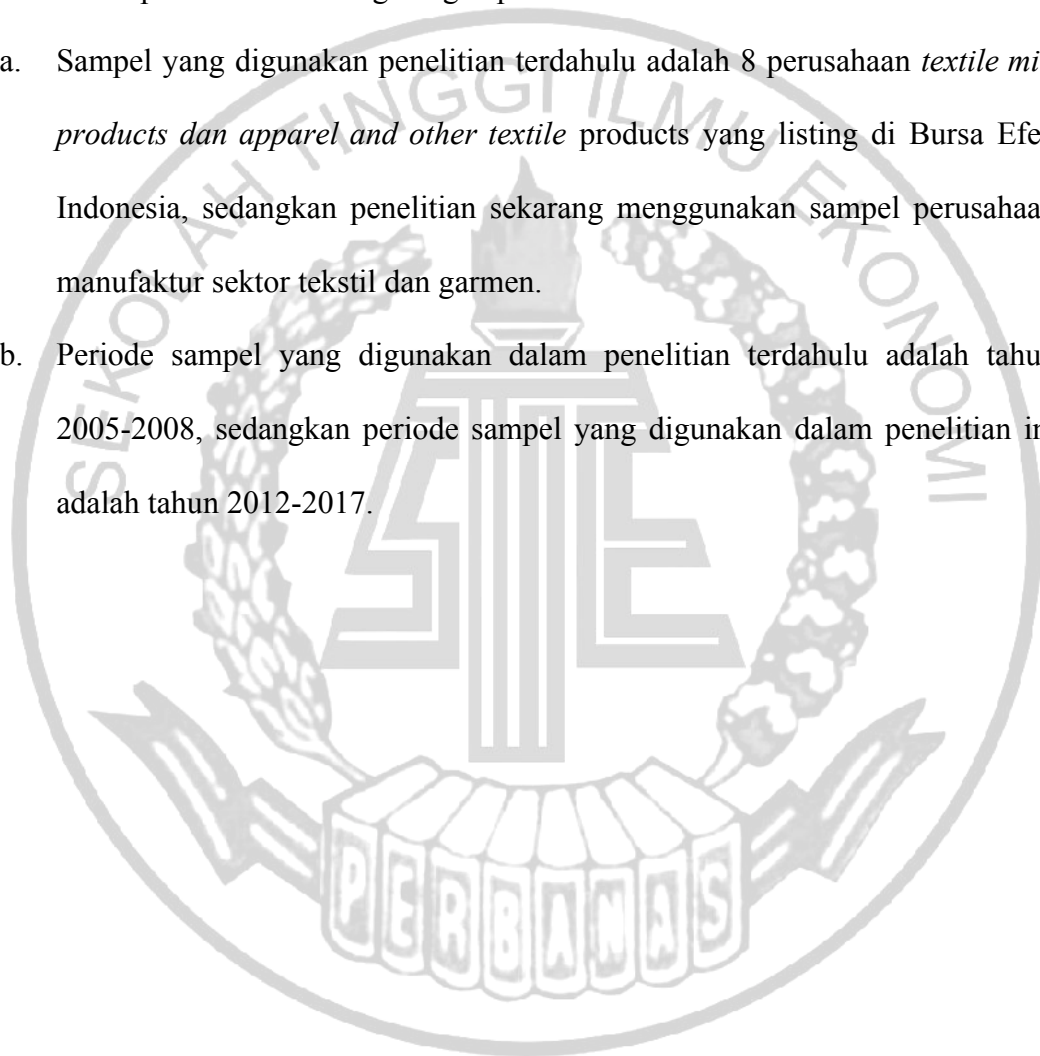
15. Yuanita (2010)

Tujuan dari penelitian Yuanita (2010) adalah untuk mengidentifikasi bukti empiris dalam prediksi kesulitan keuangan dalam industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008 dengan prediktor rasio keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aset lancar terhadap hutang lancar (ca/cl), rasio laba bersih terhadap penjualan ($ni/sales$), rasio hutang lancar terhadap total aset (cl/ta), rasio pertumbuhan laba bersih terhadap pertumbuhan total aset. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan *textile mill products dan apparel and other textile products* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2008. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio aset lancar - kewajiban lancar saat ini: ca/cl), rasio profitabilitas (rasio pendapatan - penjualan total: $ni/penjualan$), *financial leverage* (rasio kewajiban lancar - rasio aset total: cl/ta), dan rasio pertumbuhan laba bersih (pertumbuhan laba bersih - total pertumbuhan aset: gni/gta) adalah variabel realasi signifikan dan positif untuk menentukan prediksi tekanan keuangan di industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan *financial leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 8 perusahaan *textile mill products dan apparel and other textile products* yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.
- b. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2005-2008, sedangkan periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA dan TAHUN PENELITIAN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN				
			RASIO PROFIT MARGIN	RASIO LIKUIDITAS (<i>Current Ratio</i>)	RASIO EFISIENSI OPERASI (Perputaran TotalAset)	RASIO PROFITABILITAS (ROE)	RASIO LEVERAGE (<i>Debt Ratio</i>)
1.	Rahayu dan Sopian (2017)	FINANCIAL DISTRESS	-	BS	-	-	BS
2.	Simanjuntak, dkk (2017)		TB	TB	-	-	BS
3.	Ramakrishnan, dkk (2016)		TB	B-	-	TB	B
4.	Sari dan Putri (2016)		TB	B-	-	TB	B+
5.	Pratama (2016)		-	-	BS+	-	-
6.	Kusanti (2015)		TB	TB	-	-	TB
7.	Widhiari dan Merkusiwati (2015)		-	B	-	-	TB
8.	Otom (2014)		B	B	-	B	B
9.	Rahmania (2014)		-	-	BS	-	-
10.	Putri dan Merkusiwati (2014)		-	TB	-	-	TB
11.	Andre (2013)		BS-	TB	-	BS-	BS+
12.	Hapsari (2012)		TB	TB	-	-	BS-
13.	Mas'ud dan Srengga (2012)		B	TB	-	B	TB
14.	Atmaja (2012)		-	-	B	-	B
15.	Yuanita (2010)		B+	B+	-	B+	B+

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

BS+ : Berpengaruh Signifikan Positif

BS- : Berpengaruh Signifikan Negatif

Tabel 2.2
Research GAP

Variabel Penelitian	Variabel Dependen	B	TB
X1: Rasio <i>Profit Margin</i>	FINANCIAL DISTRESS	Otom (2014); Andre (2013); Mas'ud dan Srennga (2012); Yuanita (2010)	Simanjuntak, dkk (2017); Ramakrishnan, dkk (2016); Sari dan Putri (2016); Kusanti (2015); Hapsari (2012)
X2: Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)		Rahayu dan Sopian (2017); Ramakrishnan, dkk (2016); Sari dan Putri (2016); Rajkumar (2015); Widhiari dan Merkusiwati (2015); Otom (2014); Yuanita (2010)	Kusanti (2015); Putri dan Merkusiwati (2015); Andre (2013); Hapsari (2012); Mas'ud dan Srennga (2012)
X3: Rasio Efisiensi Operasi (Perputaran Total Aset)		Simanjuntak, dkk (2017); Atmaja (2012)	-
X4: Rasio Profitabilitas (ROE)		Pratama (2016); Otom (2014); Rahmania (2014); Andre (2013); Mas'ud dan Srennga (2012); Yuanita (2010)	Ramakrishnan, dkk (2016); Sari dan Putri (2016)
X5: Rasio <i>Financial Leverage (Debt Ratio)</i>		Rahayu dan Sopian (2017); Simanjuntak, dkk (2017); Ramakrishnan, dkk (2016); Sari dan Putri (2016); Otom (2014); Andre (2013); Atmaja (2012); Hapsari (2012); Yuanita (2010)	Kusanti (2015); Widhiari dan Merkusiwati (2015); Putri dan Merkusiwati (2014); Mas'ud dan Srennga (2012)

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Teori yang akan digunakan sebagai dasar (*grand theory*) pada penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*). Berikut akan dijelaskan mengenai teori agensi.

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*”. Konsep-konsep teori keagenan di latarbelakangi oleh berbagai teori sebelumnya seperti teori konsep biaya transaksi (Coase, 1937), teori *property right* (Berle dan Means, 1932), dan filsafat *utilitarisme* (Ross, 1973). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Jensen dan Smith, 1984, Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan

perusahaan selalu ada konflik kepentingan (Brigham dan Houston, 2001) antara (1) Manajer dan pemilik perusahaan, (2) Manajer dan bawahannya, (3) Pemilik perusahaan dan kreditor. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dalam *agency theory*, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan, sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan), sehingga mereka layak mendapatkan insentif atas kinerja tersebut. Disisi lain, kreditor membutuhkan auditor untuk memastikan bahwa uang yang mereka kucurkan untuk membiayai kegiatan perusahaan, benar-benar digunakan sesuai dengan persetujuan yang ada, sehingga kreditor bisa menerima bunga atas pinjaman yang diberikan.

2.2.2 *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh: keterpaksaan menjual aset dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aset tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban jangka pendek maupun

kewajiban jangka panjangnya kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan serta ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

Menurut *Altman* (2005) dalam (Rahmy, 2014) *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, *default*, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat para pemegang kepentingan seperti kreditur dan pemegang saham kehilangan kepercayaan. Dengan begitu para *stakeholders* tersebut akan mundur untuk bekerjasama dengan perusahaan. Apabila perusahaan gagal mencari jalan keluarnya, itu sudah menjadi pertanda bahwa perusahaan dalam situasi *financial distress* diambang kebangkrutan.

Menurut Jimming dan Wei Wei (2011) pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan maupun *financial distress* menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *profit margin*, likuiditas, efisiensi operasi, ROE dan *financial leverage*.

Terdapat berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kondisi *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kondisi *financial distress* dalam perusahaan salah satunya yaitu menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). *Interest Coverage Ratio* (ICR) merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kekuatan

perusahaan untuk membayar bunga (Sartono, 2010:121). Terdapat indikator dalam pengukuran *Interest Coverage Ratio* (ICR) yaitu jika nilai ICR di bawah 1, maka di berikan nilai 1 dan jika nilai ICR di atas 1, maka di berikan nilai 0. Nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Berikut adalah cara perhitungan dari *Interest Coverage Ratio* (ICR):

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

1. Rasio Profit Margin

Rasio *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada suatu periode. Apabila perusahaan mengalami penjualan yang terus meningkat maka perusahaan tersebut kemungkinan akan menghasilkan laba.

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

cukup tinggi. (Harahap, 2015: 304), sehingga pengukur profit margin yang digunakan merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya: Kusanti (2015), Hapsari (2012), dan Yuanita(2010).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *gross profit margin (GPM)* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh dan Halim, 2009, 83). Semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan laba kotor yang diperoleh perusahaan lebih besar dari penjualannya.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, sehingga pengukur *current ratio* yang digunakan merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya: Simanjuntak, dkk (2017), Kusanti (2015), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Otom (2014), Putri dan Merkusiwati (2014), Andre (2013), Hapsari (2012), Mas'ud dan Srengga (2012), Yuanita (2010).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Kas atas Aset Lancar

Rasio kas atas aset lancar menunjukkan posisi jumlah kas dibandingkan dengan aset lancar (Harahap, 2015:302).

$$\text{Rasio Kas atas Aset Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}}$$

c. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio kas atas utang lancar menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar (Harahap, 2015:302).

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Aset Lancar dan Total Aset

Rasio aset lancar dan total aset menunjukkan porsi aset lancar atas total aset (Harahap, 2015:302).

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

e. Rasio Aset Lancar dan Total Utang

Rasio aset lancar dan total utang menunjukkan porsi aset lancar atas total kewajiban perusahaan (Harahap, 2015:303).

$$\text{Aset Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Utang J. Panjang}}$$

f. Rasio Cepat

Rasio cepat menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling *likuid* mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2015:302).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Efisiensi Operasi

a. Perputaran Total Aset

Rasio efisiensi operasi ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2015: 309), sehingga pengukur perputaran total aset yang digunakan merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya: Simanjuntak, dkk (2017), Kusanti (2015), Widhiari dan Merkusiwati (2015).

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (Harahap, 2015: 308).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan Barang}}$$

c. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat (Harahap, 2015: 308).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

d. Perputaran Aset Tetap

Rasio perputaran aset tetap menunjukkan berapa kali nilai aset berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (Harahap, 2015: 309).

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

e. Periode Penagihan Piutang

Rasio periode penagihan piutang menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik (Harahap, 2015: 309).

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang (rata - rata)}}{\text{Penjualan Per hari}}$$

4. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti kas, kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity (ROE)* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Jika hasil semakin besar maka semakin baik pula laba yang didapat oleh perusahaan (Harahap, 2015: 305), sehingga pengukur ROE yang digunakan merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya: Pratama (2016), Rahmania (2014).

$$\text{Return on Investment (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return on Total Asset (ROA)*

Rasio *return on total asset (ROA)* menunjukkan seberapa besar laba

bersih diperoleh bila diukur dari nilai aset (Harahap, 2015: 305).

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

c. *Basic Earning Power*

Rasio *basic earning power* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bila diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin besar rasio ini semakin baik. (Harahap, 2015: 305).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Earning Per Share*

Rasio *earning per share* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap, 2015: 305).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

e. *Contribution Margin*

Rasio *contribution margin* menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Harahap, 2015: 305).

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

5. Rasio Financial Leverage

a. *Debt Ratio*

Debt Ratio menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh aset

yang dimiliki untuk menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi aset yang lebih besar dari hutang (Harahap, 2015: 306), sehingga pengukur *debt ratio* yang digunakan merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya: Simanjuntak, dkk (2017), Kusanti (2015), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Andre (2013), Yuanita (2010).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi (Harahap, 2015: 307).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio *capital formation* mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *capital adequacy ratio* (Harahap, 2015: 307).

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

2.2.4 Hubungan Rasio *Profit Margin* Terhadap *Financial Distress*

Rasio profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada suatu periode. Apabila perusahaan mengalami penjualan yang terus meningkat maka

perusahaan tersebut kemungkinan akan menghasilkan laba. Apabila perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para investor pemegang saham, sehingga rasio ini memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*, karena semakin tinggi rasio profit margin maka menunjukkan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, sebaliknya semakin rendah *profit margin* maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan bertambah besar karena perusahaan tidak mendapatkan laba atas penjualan dan juga tidak dapat membagikan dividen kepada para investor.

Penelitian Otom (2014); Mas'ud dan Srennga (2012) menyatakan bahwa rasio *profit margin* (X1) berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010) menyatakan berpengaruh signifikan positif dan pada penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) menyatakan bahwa berpengaruh negatif untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

2.2.5 Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas ini menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, karena semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*,

dan hal tersebut bisa dikatakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Penelitian Rahayu dan Sopian (2017); Rajkumar (2015); Widhiari dan Merkusiwati (2015); Otom (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas (X_2) berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010) menyatakan berpengaruh signifikan positif dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramakrishnan, dkk (2016); Sari dan Putri (2016) menyatakan bahwa berpengaruh negatif untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

2.2.6 Hubungan Rasio Efisiensi Operasi Terhadap *Financial Distress*

Rasio efisiensi operasi digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Salah satu rasio efisiensi operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektifitas dari penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset berarti semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Penelitian Simanjuntak, dkk (2017); Atmaja (2012) menyatakan bahwa rasio efisiensi operasi (X_3) berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

2.2.7 Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada dalam

perusahaan seperti kas, kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Jika hasil semakin besar maka semakin baik pula laba yang didapat oleh perusahaan, oleh karena itu maka peluang perusahaan dalam menghadapi *financial distress* akan semakin kecil pula.

Penelitian Pratama (2016); Otom (2014); Rahmania (2014); Mas'ud dan Srennga (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (X4) berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010) menyatakan berpengaruh signifikan positif dan pada penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) menyatakan bahwa berpengaruh negatif untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

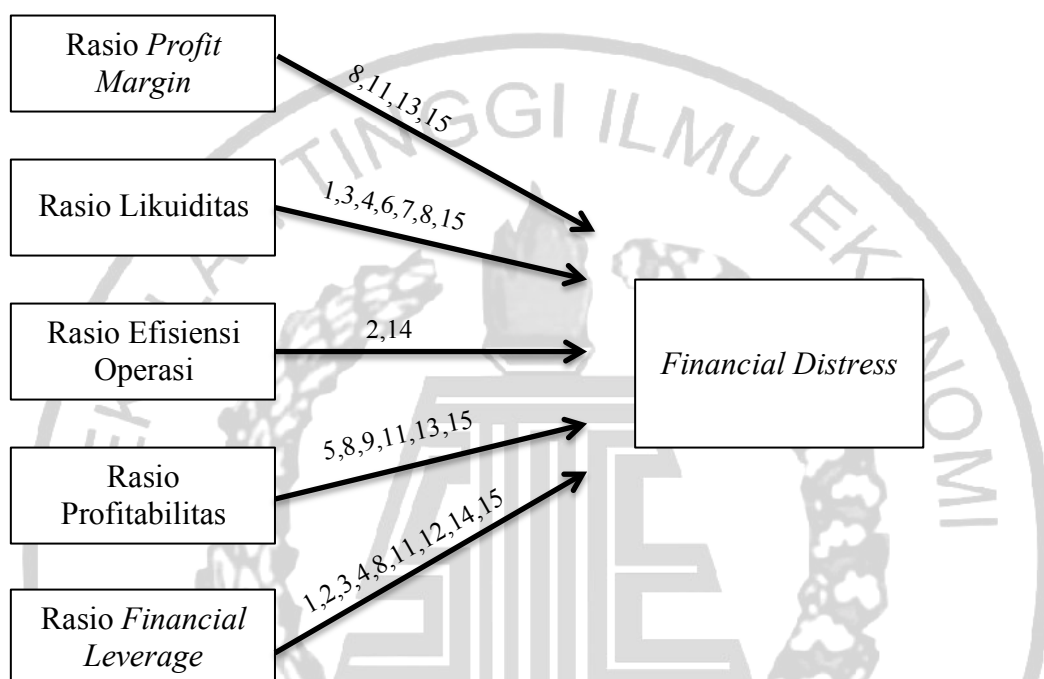
2.2.8 Hubungan Rasio *Financial Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Financial leverage yang diproksikan dengan *debt ratio* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh aset yang dimiliki untuk menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi aset yang lebih besar dari hutang, maka jika komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada hutang maka lebih kecil pula peluang perusahaan dalam menghadapi *financial distress*.

Penelitian Rahayu dan Sopian (2017); Simanjuntak, dkk (2017); Ramakrishnan, dkk (2016); Otom (2014); Atmaja (2012); Yuanita (2010) menyatakan bahwa rasio *financial leverage* berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan

Putri (2016); Andre (2013) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan pada penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012) menyatakan bahwa berpengaruh negatif untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Penelitian Rahayu dan Sopian (2017)
2. Penelitian Simanjuntak, dkk (2017)
3. Penelitian Ramakrishnan, dkk (2016)
4. Penelitian Sari dan Putri (2016)
5. Penelitian Pratama (2016)
6. Penelitian Kusanti (2015)
7. Penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015)
8. Penelitian Otom (2014)
9. Penelitian Rahmania (2014)
10. Penelitian Putri dan Merkusiwati (2015)
11. Penelitian Andre (2013)
12. Penelitian Hapsari (2012)
13. Penelitian Mas'ud dan Srengga (2012)
14. Penelitian Atmaja (2012)
15. Penelitian Yuanita (2010)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Pengaruh rasio *profit margin* terhadap kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

H2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

H3 : Pengaruh rasio efisiensi operasi terhadap kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

H4 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

H5 : Pengaruh rasio *financial leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

